

Cermat Digital Mudah Berkarya: Penyuluhan Literasi Digital di Desa Limbangan Barat Kecamatan Limbangan

Setia Muljanto¹, Intan Nurelitsa², Fitra Rahmawati¹

¹ Program Studi Bahasa Inggris IPI Garut

² Program Studi Pendidikan Matematika IPI Garut

Abstrak

Perkembangan teknologi yang demikian cepat semakin mendorong manusia untuk meningkatkan kualitas belajar dan bekerja. Dengan semakin murah nya perangkat keras untuk berkomunikasi maka akan semakin memudahkan manusia untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Seiring dengan itu maka kebutuhan untuk memahami dunia digital pun semakin meningkat. Literasi atau melek teknologi digital yaitu suatu cara untuk dapat memahami, menggunakan dan mengambil manfaat-manfaat yang tersaji melalui jaringan internet digital. Di ruang maya inilah transaksi dunia usaha maupun perdagangan barang dan informasi berjalulalang. Begitu banyak opsi yang ditawarkan dan dengan cara yang mudah yaitu dengan hanya menggerakkan ujung jari maka dunia pun terasa semakin dekat. Semua orang saat ini hampir dapat dipastikan memiliki akses untuk menggunakan telepon genggam dan semakin familiar dalam menggunakan piranti lunak yang ada dalam genggamannya mereka. Tentunya seiring dengan bertaburannya informasi di dunia maya, hal ini pun menyebabkan berbagai masalah baru. Saat ini marak penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan penghasilan secara ilegal. Berita hoaks dan penggunaan Bahasa-bahasa yang kasar atau perundungan via di dunia maya pun banyak terjadi. Hal ini lah yang mendorong diadakannya penyuluhan tentang literasi digital sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan di desa Limbangan Barat dengan melibatkan 210 peserta seminar dan workshop dan dikoordinasi oleh tim mahasiswa IPI yang berposko di desa Limbangan Barat 2.

Kata kunci: *literasi digital, pengabdian pada masyarakat.*

Abstract

Such rapid technological development increasingly encourage people to improve the quality of learning and work. With the cheaper hardware to communicate, it will make it easier for humans to interact with one another. Along with that, the need to understand the digital world is increasing. Literacy or digital technology literacy is a way to be able to understand, to use and to take advantage of the benefits presented through the digital internet network. It is in this virtual space that transactions of the business world as well as trade in goods and information go back and forth. So many options are offered and in an easy way and by simply moving your fingertips, the world feels closer. Almost everyone now has access to mobile phones and is increasingly familiar with the software that is in their hands. Of course, along with the spread of information in cyberspace, this also causes various new problems. Currently rampant fraud committed by people who are not responsible for illegal actions. Hoax news and the use of offensive language or bullying via cyberspace also occur a lot. This is what encourages the service of counseling about digital literacy as a form of community service in our society. The event of this social work was held in West Limbangan village which involved 210 seminar participant which was under IPI students where they stayed in Limbangan Barat 2 base camp.

Keywords: digital literacy, community service.

1. Pendahuluan

Literasi digital merupakan sebuah gerakan bagi penyadaran akan penting-nya peningkatan kepaahaman masyarakat terhadap gelombang informasi yang akhir-akhir ini semakin massif. Gerakan ini melibatkan unsur perguruan tinggi, yang dalam hal ini dilaksanakan dibawah koordinasi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Dalam realisasinya LPM IPI Garut bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, menargetkan bahwa ada 54 juta pengguna baru internet hingga akhir tahun 2024. Untuk itu bentuk gerakan penyebaran informasi ini berbentuk sebuah seminar yang sekaligus sebagai sarana penyuluh-an tentang literasi digital.

Tujuan dari diadakannya seminar ini adalah sebagai upaya untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya literasi digital yang terdiri dari empat pilar. Salah satu kecakapan pemanfaatan berinteraksi di dunia maya ini adalah dengan menumbuhkembang-kan karakter siswa atau pelajar secara lebih positif. Ini disampaikan juga oleh Dewi, dkk, (2021) dalam observasi penelitiannya, bahwa manfaat literasi digital dalam pertumbuhan dan pembangunan karakter siswa.

Keahlian digital, Budaya digital, Etika digital dan Keamanan digital menjadi pilar yang dijunjung dalam seminar ini. Adapun pelaksanaan seminar ini diadakan di Balai Desa Limbangan Barat yang memiliki kapasitas hingga 150 orang.

2. Metode

Adapun metode yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat kali ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, partisipatif yang dilaksanakan melalui survey ke rumah-rumah penduduk serta mengundang mereka untuk ikut program penyuluhan yang diadakan di Balai Desa Limbangan Barat serta penyebaran kuesioner pada mahasiswa yang terlibat dalam KKN ini. Instrumen wawancara

dirancang dan mekanisme observasi langsung dilokasi sekitar desa Limbangan Barat, yaitu dengan mendatangi rumah-rumah penduduk serta ke sekolah-sekolah bahkan dalam aktivitas di masjid untuk mendapatkan data penelitian ini. Penelitian ini ditargetkan untuk mendapat kan data dari 200 penduduk yang telah memiliki telepon genggam, alamat surat elektronik (e-mail) dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan seminar digital ini.

Pengumpulan data-data penduduk dan opini mereka dilaksanakan pada minggu kedua KKN yaitu sekitar tanggal 17 Juli hingga saat pelaksanaan seminar digital pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023. Saat itu data penduduk yang dikumpulkan berjumlah 210 partisipan dari RW 04, 05, 06 dan 07 di wilayah desa Limbangan Barat.

Data-data yang telah dihimpun oleh para mahasiswa peserta KKN, kemudian di olah ditabulasikan serta di laporkan setelah di analisis hasil akhirnya nya dan diserahkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, itupun setelah di review dan di koreksi oleh dosen pembimbing lapangan.

Survey yang dilakukan pada para mahasiswa dan masyarakat umum telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk graphic pada bagian pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari temuan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat desa Limbangan Barat yang belum paham dengan literasi digital. Sebagian besar Masyarakat/ partisipan masih awam dengan istilah-istilah keempat pilar yang diperkenalkan. Jadi penulis pun melakukan pemaparan empat pilar kepada partisipan yang hadir saat itu. Pada saat memaparkan, dikenalkan pula hal-hal yang dekat dan familiar dengan partisipan, misalnya ketika ditanyakan nama-nama website atau market place serta jasa-jasa pemesanan dan pembelian barang secara digital online, mereka bisa dengan cepat memberikan respon yang

positif. Ini karena hampir setiap orang pernah menggunakan jasa hantaran barang melalui market place yang ada.

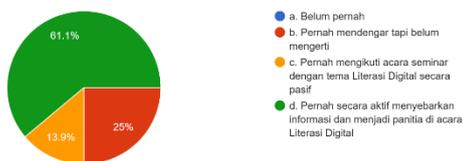
Pendalaman materi seminar yang dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang cara yang akrab dengan penyuluhan terhadap cermat menggunakan layanan digital memberikan dampak secara signifikan terhadap pengetahuan partisipan yang hadir saat itu. Dan kegiatan ini pun memberikan peluang yang lebih luas dalam memanfaatkan pengetahuan tentang digitalisasi hasil pertanian, pembuatan brosur dan iklan secara web site, bahkan saat itu para mahasiswa dari jurusan Sistem Informasi dan prodi Teknologi Informasi menyediakan waktu bagi pelayanan pembuatan jaringan penjualan produk yang dihasilkan oleh penduduk.

Sisi lain yang berdampak positif adalah terbinanya kesiapan Masyarakat untuk bisa beradaptasi dan menghadapi tantangan dalam menghadapi perubahan jaman, yang salah satunya adalah adanya serbuan informasi dan juga modus-modus penipuan yang dilakukan melalui perangkat telepon genggam maupun gawai elektronik lainnya.

Adapun hasil survey terhadap 36 orang responden dengan ajuan 10 pertanyaan tentang Literasi Digital menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 75% responden pernah secara aktif mengikuti acara dengan tema literasi digital bahkan aktif berpartisipasi.

1. Apakah teman-teman pernah mendengar informasi tentang literasi digital?
36 responses



Nahdi dan Jatisunda (2020) berpendapat bahwa saat ini, “mustahil menerapkan pembelajaran daring tanpa ditunjang literasi digital yang tinggi”. Oleh karenanya adalah sangat penting bagi Masyarakat untuk selalu didorong agar

dapat mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

2. Dari 36 orang, sebanyak 44.4% responden merasa bahwa yang bertanggung jawab untuk mengisi dan memilih konten di dunia maya adalah pengguna itu sendiri.

2. Siapakah pihak yang paling berwenang untuk memberikan informasi tentang Literasi Digital?
36 responses



3. Kegiatan utama responden di internet ialah berbelanja dan mencari bahan pelajaran, ada 47.2% respon untuk kegiatan ini.

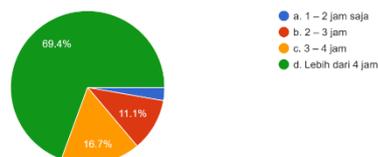
3. Aktifitas apa saja yang menurut anda paling sering anda ikuti secara aktif di internet?
36 responses



Sesuai dengan penelitian Dinata (2021), terhadap kemampuan mahasiswa yang menunjukkan hasil penelitian bahwa responden pada mahasiswanya dengan predikat sangat baik pada kemampu-an *functional skill and beyond* dan predikat baik pada ketujuh aspek literasi digital yang ada pada penelitiannya berdasarkan interaksi mereka pada sumber belajar secara dalam jaringan (daring).

4. Waktu yang dihabiskan secara rata-rata responden untuk berselancar di dunia maya setiap hari adalah diatas 4 jam.

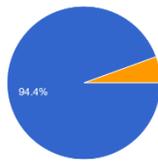
4. Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk berselancar di dunia maya dalam sehari?
36 responses



5. Menurut 94.4% responden survey ini, adalah sangat penting munculnya kesadaran masyarakat

tentang adanya manfaat sekaligus bahaya yang ada di internet.

5. Seberapa penting menurut anda bahwa kita semua harus sadar akan manfaat sekaligus bahayanya berselancar di dunia maya?
36 responses

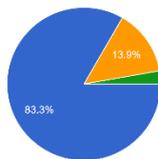


- a. Penting sekali karena informasi yang sangat massif harus dantisipasi dengan hati-hati
- b. Penting sih tapi semua orang sudah punya filter terhadap informasi itu
- c. Penting namun harusnya kita semua diberikan kebebasan untuk berpendapat seluas-luasnya
- d. Dunia maya tidak terlalu penting karena kehidupan di dunia real masih...

Hal ini sejalan dengan Restianty (2018) yang menyatakan bahwa, “Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari”. Dengan demikian jelaslah bahwa kesadaran berselancar harus tumbuh seiring dengan tingginya interaksi manusia dengan memanfaatkan internet.

6. Sebanyak 83.3% responden menjawab bahwa mereka sering mengakses internet untuk mencari bahan ajar/ bekerja.

6. Seberapa sering anda mencari bahan untuk belajar atau bekerja di dunia maya?
36 responses



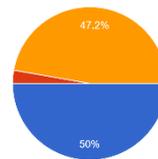
- a. Sering sekali, terutama saat perlu bahan ajar tambahan dalam mengerjakan tugas
- b. Sekali-kali saja, ketika saya butuh kerjaan sampingan untuk nambah penghasilan
- c. Lumayan sering karena tanpa informasi dari internet saya tidak dapa...
- d. Saya sangat jarang menggunakan internet karena tidak terlalu perlu

Setyaningsih, Rila dan Abdullah (2019) pun berpendapat bahwa “Penyesuaian diri perguruan tinggi dalam penggunaan media digital pada proses pembelajaran menjadi hal yang urgen”. Ini artinya berbagai sumber belajar sudah tersedia secara massif di internet. Yang harus dilakukan oleh seorang guru atau dosen adalah mengarahkan siswanya pada link sumber belajar tersebut.

7. Mayoritas responden merasa bahwa mencari hiburan di internet dan berinteraksi adalah kegiatan yang utama (97.2%) sedangkan hanya 2.8% menggunakan internet untuk berjualan.



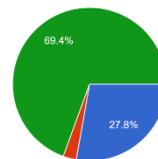
7. Aktifitas yang paling sering saya lakukan dalam berselancar di dunia maya adalah:
36 responses



- a. Mencari hiburan nonton film atau video melalui media sosial
- b. Secara aktif berjualan barang melalui berbagai platform market place
- c. Berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan kerabat dan saudara di media sosial
- d. Saya tidak terlalu tertarik untuk berinteraksi di medsos karena kendala jaringan dan biaya pulsa

8. Saat ini membeli pulsa untuk kebutuhan primer menjadi kegiatan sehari-hari untuk menunjang semua aktifitas yg dilakukan.

8. Karena pesatnya perkembangan teknologi dalam penyebaran informasi di dunia maya maka menurut saya:
36 responses



- a. Setiap orang pasti membutuhkan informasi dari dunia maya
- b. Tidak hari tanpa menggunakan telepon genggam
- c. Pulsa dan jaringan menjadi kebutuhan primer bagi Masyarakat
- d. Semua jawaban diatas benar

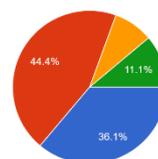
Saat ini kebutuhan setiap orang untuk memiliki



telepon genggam dan juga pulsa sangatlah tinggi.

9. Adapun kendala utama dalam kegiatan di internet adalah sulitnya jaringan yang stabil (36.1%) dan harga pulsa yang dirasakan mahal (44.4%) oleh responden.

9. Hambatan terbesar yang saya hadapi dalam berselancar di dunia maya adalah:
36 responses

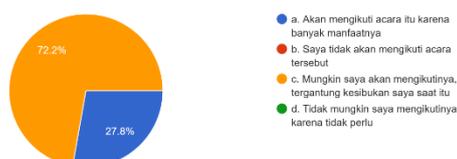


- a. Jaringan yang tidak lancar
- b. Harga pulsa yang mahal
- c. Telepon genggam lama yang tidak mendukung kegiatan berselancar
- d. Regulasi yang membatasi kegiatan di dunia maya (UU ITE, pembatasan Tiktok shop dll)

Dengan demikian maka akan semakin pentingnya setiap institusi pemerintahan termasuk Kominfo untuk mendorong pembukaan jaringan internet di berbagai wilayah di Indonesia sehingga tersedia kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas di internet akan jadi semakin luas. Hal ini pun sebaiknya diikuti oleh perguruan tinggi dalam penyediaan internet dalam kampus karena menurut Rini dkk. (2022), beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap literasi digital mahasiswa. Faktor internal disini adalah kebijakan kampus untuk menyediakan sarana dan prasarana jaringan wifi dan internet.

10. Ketika ditanyakan kemungkinan untuk bisa mengikuti kegiatan workshop literasi digital, responden menjawab bahwa masyarakat yang di survey antusias untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop yang diselenggarakan oleh Kominfo yang akan disesuaikan dengan waktu aktifitas mereka.

10. Bila pemerintah dari Kominfo akan menyelenggarakan pelatihan dan seminar tentang Literasi Digital di waktu yang akan datang maka saya:
36 responses



Seiring dengan hal itu Setyaningsih, Rila dan Abdullah (2019) menyatakan bahwa, literasi digital di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan langkah komunikasi serta kolaborasi berupa partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya *stake holder* yang terlibat dalam penyelenggaraan maupun pemanfaat sumber belajar di dunia maya.

4. Kesimpulan

Setelah kegiatan ini kami merasa perlu untuk diadakannya kegiatan Literasi Digital lanjutan sebagai upaya departemen komunikasi dan informasi untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembekalan dari Kominfo sangat membantu materi sosialisasi literasi digital, terutama setelah adanya uji

kompetensi untuk bisa mendapatkan Badge Merah yang menjadi syarat pemateri dalam kegiatan ini. Mungkin untuk tahun depan bilamana Kominfo bermitra lagi dengan IPI maka perlu sosialisasi lanjutan tentang Literasi Digital sehingga para dosen yang bertugas sebagai DPL bisa meningkatkan kemampuannya untuk bisa meraih Pandu Digital Badge Biru.

5. Ucapan Terimakasih

Kesuksesan dan capaian keberhasilan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ajaran 2022/2023 kali ini tidak lepas daripada peran serta seluruh anggota tim Lembaga Pengabdian Masyarakat. Oleh karenanya izinkan kami mengucapkan terima kasih pada yang terhormat Bapak Dr. Abdul Hasim selaku ketua LPM, Bapak Purnomo M.Pd. yang menjabat sebagai sekretaris LPM, Bapak Dr. Ade Suherman sebagai coordinator pelaksana untuk wilayah Kecamatan Limbangan, Bapak Zoni Sulaeman M.Pd., Bapak De Budi M.Pd., Bapak Ejen Zainal M.Pd. dan seluruh perangkat desa Limbangan Barat serta anak-anakku mahasiswa IPI Garut yang telah berkontribusi dalam segala aktivitas dan gerak dalam rangka menyukseskan program KKN ini khususnya di Desa Limbangan Barat 2. Tanpa usaha dan dorongan moril dari mereka semua, mustahil acara ini dapat terselenggara dengan lancar.

Sejauh ini, pihak perguruan tinggi masih memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat menjangkau masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya literasi digital.

6. Daftar Pustaka

[1] Restianty, A. (2018), Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media *Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(1), (2018)

[2] Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

- [3] Setyaningsih, Rila dan Abdullah, Abdullah dan Prihantoro, Edy dan Hustinawaty, Hustinawaty, (2019) Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3 (6). pp. 1200-1214. ISSN p-ISSN: 2087-0442
- [4] Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- [5] Nahdi, D.S., dan Jatisunda, M.G., (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), Program Studi PGSD Universitas Majalengka
- [6] Rini, R., Suryadinata, N., Efendi, U., (2022), Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2)